

Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Quran dan Kemampuan Baca Al-Quran Santri di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang

Siti Nur Khannah^{1*}, Mohammad Saat Ibnu Waqfin²

¹Mahasiswa Prodi PAI/Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas
hananababa65@gmail.com

²Dosen Prodi PAI/Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas
ibnusaat@unwaha.ac.id



©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC SBY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The Tilawati Method is one of the innovations of learning method in reading the Qur'an. Al-Qur'an learning methods that use a balance approach between habituation through classical and truth reading through individuals with reading reading techniques. This method consists of tilawati 1 to 6 and Al-Qur'an from juz 1 to 30. The focus of this research is 1) Describe the method of tilawati used by TPQ Darussalam Kepanjen Jombang 2) Describe the application of the tilawati method by TPQ Darussalam Kepanjen Jombang. This research is a type of field research that is descriptive qualitative, by taking research locations in TPQ Darussalam Kepanjen Jombang. Data collection is done by observation, interview and documentation techniques. Analysis of the data used are 1) Reducing the data. 2) Data display. 3) Drawing conclusions and verification. The results of the study of the application of the method of tilawati in learning to read the Qur'an showed that there was a merging of the classical approach with the visual aids and the individual approach with reading in balance with the book. There is collaboration between the Tilawati curriculum and the TPQ Darussalam local content curriculum, so there is added value in its implementation which results in many students graduating with good grades. Although there are obstacles in terms of class management and time management, as well as human resources who have not yet joined Tilawati, there is anticipation from the TPQ in the form of routine coaching every week.

Keywords: *Aplication, Tilawati Method, learning, Santri, Al-Quran*

ABSTRAK

Metode Tilawati merupakan salah satu inovasi dari metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan keseimbangan antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Metode ini terdiri dari tilawati satu sampai tilawati 6 serta Al-Qur'an dari juz 1 sampai juz 30. Fokus Penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan metode tilawati yang digunakan TPQ Darussalam Kepanjen Jombang 2) Mendeskripsikan penerapan metode tilawati yang dilakukan TPQ Darussalam Kepanjen Jombang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil lokasi penelitian di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah 1) Mereduksi data. 2) Display data. 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menunjukkan adanya penggabungan pendekatan klasikal dengan peraga dan pendekatan individual dengan baca simak secara seimbang dengan buku. Adanya kolaborasi antara kurikulum Tilawati dengan Kurikulum muatan lokal TPQ Darussalam, sehingga adanya nilai tambah dalam implementasinya yang berakibat anak didik banyak yang lulus dengan nilai baik. Meskipun terdapat kendala dalam segi manajemen kelas dan manajemen waktu, serta SDM yang belum bersyahadah Tilawati, terdapatantisipasi dari pihak TPQ berupa pembinaan rutin tiap pekan.

Kata Kunci: Penerapan, Metode Tilawati, Pembelajaran, Santri, Al-Quran.

PENDAHULUAN

Al-Quran al-Karim adalah pedoman hidup manusia, yang harus dikenali, dipelajari, dicintai serta diamalkan oleh para pembacanya. Definisi dari Syeikh Ali Ash-Shabuni tentang Al-Quran sudah cukup lengkap untuk menggambarkan identitasnya; beliau mendefinisikan bahwa *Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi dan Rasul penghabisan dengan perantaraan malaikat terpercaya, Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.*

Kemampuan membaca Al-Quran sangat penting karena begitulah gambaran yang paling tepat untuk berproses menjadi generasi Qurani, yaitu mengetahui semua keutamaan Al-Qur'an, termasuk membacanya. Oleh karenanya perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, karena Allah Subhanallahu wataala telah memberi kemudahan untuk mempelajarinya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qamar: 17.

Dewasa ini Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) cukup signifikan dalam membentuk pemahaman dasar anak-anak terhadap agama. Banyak orang tua yang tidak mampu memberikan bekal yang cukup berupa ilmu agama kepada anak-anaknya, sehingga lebih memilih mencarikan pendidikan agama alternatif bagi si buah hati, dan TPA/TPQ menjadi pilihan yang bijak bagi orang tua. Pemikiran seperti itulah yang berkembang di masyarakat, sehingga TPA/TPQ mulai mendapat tempat di hati masyarakat. Pendidikan TPA/TPQ secara umum meliputi empat hal, yaitu pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, pendidikan Al-Quran, dan pendidikan akhlak.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, tidak terkecuali dalam mempelajari al-Qur'an, diantaranya adalah pendekatan, strategi dan metode. Menurut penulis pemilihan metode jugasangat mempengaruhi anak dalam belajar membaca al-Qur'an, diperlukansuatu metode yang tepat dalam belajar membaca al-Qur'an agar selamapembelajaran al-Qur'an tercipta suasana belajar yang kondusif dan

efisien.

Manajemen Pembelajaran Metode Tilawati merupakan metode belajar Al-Quran yang mudah. Metode Tilawati ini memiliki banyak kelebihan, diantaranya adalah penyampiannya yang praktis, menggunakan lagu rast yang mudah, pendekatan klasikal dengan peraga, dan menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang. Maka fokus pembahasan adalah terkait metode tilawati yang diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan Al-Quran. Dalam hal ini TPQ Darussalam Kepanjen Jombang menjadi tempat penelitian.

Berdasarkan pembatasan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diskripsi metode tilawati yang digunakan TPQ Darussalam Kepanjen Jombang serta penerapan metode tilawati yang dilakukan TPQ Darussalam Kepanjen Jombang

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran juga merupakan aktualisasi dari kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Selanjutnya adalah tentang Belajar membaca Al-Quran. Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membacakitab suci lainnya. Membaca al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni membaca al-Qur'an. Setiap orang Islam berlomba untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Perlombaan membaca al-Qur'an dengan baik itu sudah terlihat membudaya di kalangan umat Islam, terutama di

Indonesia ini. Pengajian al-Qur'an bagi anak-anak pun sudah lama membudaya dalam masyarakat Islam. Hanya saja sistem dan caranya perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan metode mengajarkan berbagai macam mata pelajaran. Metode pengajaran al-Qur'an ini perlu diperbarui dan dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat Islam. Mereka ingin dapat membaca al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang tidak lama.

Bahasa Al-Quran adalah bahasa Arab fushhah, yaitu bahasa yang begitu halus dan teratur, memiliki nilai-nilai yang tinggi dibanding dengan sastra Arab dan begitu terkenal selama berabad-abad. Oleh karenanya Al-Quran amat berkesan dalam kalbu insan yang beriman. Keindahan Al-Quran akan terasa lebih hebat apabila seseorang membacanya dengan suara yang merdu dan dilengkapi dengan irama yang indah dan lagu yang teratur. Adapun irama dan lagu yang dapat dipakai dalam seni baca Al-Quran adalah irama yang sesuai dengan dialek bahasa Al-Quran itu sendiri. Oleh karena Al-Quran berbahasa Arab, maka satu-satunya irama yang cocok dan pas adalah irama dan lagu-lagu Arab. Perkembangan lagu Arab tumbuh menjadi dua jenis lagu Makkawiy dan jenis lagu Mashri. Adapun lagu Mashri lebih dominan. 99% orang membaca Al-Quran menggunakan tujuh lagu Mashri, khususnya di dalam MTQ (baik tingkat nasional maupun internasional). Adapun tujuh jenis lagu tersebut adalah: 1) Lagu Bayyatiy (بياتي), 2) Lagu Hijazy (حجازي), 3) Lagu Shobaa (صبا), 4) Lagu Rost (راست), 5) Lagu Jikarka (جهرگاه), 6) Lagu Siika (سكاه), 7) Lagu Nahawand (نهاوند). Jenis lagu tersebut disebut Maqoom, artinya yang menjadi induk dari 7 macam lagu pokok yang terhimpun dalam kalimat: بحصر جسد .

Agar kita dapat membaca dengan baik, maka KH. Maftuh bin Basthul Birri dari Madrasah Murottil Al-Quran PP. Lirboyo Kediri memberikan caranya yaitu harus Riyadhah al-Lisan, melatih lisan untuk disiplin membaca dengan baik. Riyadhah ini dihasilkan dengan memperbanyak murajaah dan mengambil contoh bacaan guru ahli Al-Quran, disebut Ahlul Ada'. Model seperti ini sering disebut dengan Musyafahah (dari contoh bibir guru diterapkan oleh bibir murid) atau Talaqqiy (menerima apa adanya dari pembacaan guru), dan telah menjadi sebuah ilmu tersendiri bernama ilmu Tajwid. Dengan memahami ilmu Tajwid ini, anda yang tadinya macet mengajinya akan meningkat menjadi lancar. Dengan demikian, membaca Al-Quran dengan bertajwid bisa berhasil jika tercapai tiga perkara:

1. Harus mengaji tentang bacaan yang sesungguhnya kepada guru ahli.
2. Terus menerus melatih lisannya hingga terbiasa baik, lancar dan teliti membacanya.
3. Faham ilmu Tajwid dan penerapannya.

Adapun beberapa metode belajar yang sesuai dengan pembelajaran Al-Quran, dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) Metode Keteladanan, (2) Metode Ceramah, (3) Metode Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), (4) Metode Mahfudzat (menghafal), (5) Metode Qawaid, (6) Metode Membaca Keras-keras (*Al-Qiraah*).

METODE

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Instrumen dalam penelitian ini yang akan diungkapkan adalah data-data yang dibutuhkan, fenomena yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Tilawati. Kemudian data tersebut dianalisis agar dapat diketahui proses pembelajarannya dengan menggunakan metode Tilawati. Dalam penelitiannya juga, peneliti menggunakan penelitian lapangan, yang mana peneliti terjun langsung melihat proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati ini, agar mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yakni meliputi: *Pertama* data-data kepustakaan yang berkenaan dengan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ. *Kedua* data-data yang berkenaan dengan penerapan metode Tilawati di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang dengan cara: (1) Observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisa data melalui 3 tahap: (1) Reduksi

data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan dan Verifikasi.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti telah mengecek kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelajaran Al-Qur'an di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang terdiri dari pembelajaran Tilawati PAUD, Jilid 1-6 dan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat, selama 1 jam pelajaran, dengan jadwal yang sama di setiap kelasnya dengan tetap menyesuaikan keadaan dan kondisi masing-masing kelas. Jadwal pembelajaran Tilawati PAUD, jilid 1-6 dan membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati ini dilaksanakan dari pukul tiga sore hingga pukul lima sore. Selama hari-hari itu, waktu pembelajaran dimaksimalkan juga untuk hafalan surat-surat pendek dan doa harian. Pembelajaran disistem per kelas, setiap kelasnya dibimbing oleh 1 ustadz/ustdzah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang dibagi menjadi tiga kegiatan: (1) Kegiatan Pembukaan, (2) Kegiatan Inti, (3) Kegiatan Penutupan. *Kegiatan Pembukaan*, diawali dengan guru memberi salam, kemudian guru memberi aba-aba "Khusyu'an" untuk memulai doa belajar. Setelah itu guru dan santri berdo'a bersama sebelum pembelajaran dengan mengeluarkan lembar doa yang sudah ditetapkan oleh pihak manajemen TPQ. Standarisasi Doa dimulai dari membaca Al-Fatihah, pembacaan ayat kursi, doa belajar dan syiir doa Al-Quran. Syiir doa Al-Quran dilagukan dengan nada khas TPQ Darussalam Kepanjen Jombang. Setelah doa selesai, setiap guru menyiapkan ruangan kelas dibantu oleh santri senior. *Kegiatan Inti*, Setelah berdo'a, santri dan guru klasikal bersama-sama sesuai jilid tilawati yang sedang dipelajari dengan menggunakan peraga tilawati dilanjutkan dengan klasikal peraga dengan buku serta penunjang lainnya. *Kegiatan penutup*, Setelah selesai semua kemudian dilanjutkan dengan salam penutup dan Doa bersama-sama. Doa yang dibaca adalah doa ampunan untuk orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, dan doa senandung Al-Quran, di akhiri dengan doa Kafarat al-majlis.

Semua Ustadzah harus melakukan empat (4) hal berikut ini: absensi, penilaian kelompok, penilaian individu, dan penyampaian materi secara sekaligus. Para guru harus memastikan tiap santri

yang dibawah bimbingannya mampu membaca dengan baik dan benar di jilid yang dibawanya, sehingga saat munaqosyah santri, hasilnya bisa baik dan dapat naik ke jenjang berikutnya. Adapun kenaikan jilid bersifat kolektif bersama-sama dalam satu waktu, dan terpusat. Penguji utama adalah kepala TPQ beserta Tim dari Tilawati Daerah. Hasil yang diperoleh, dimasukkan dalam raport santri, dan diarsipkan oleh TU.

Penulis menganalisa data-data berikut ini: (1) Metode Tilawati, (2) Lembaga TPQ Darussalam, (3) Santri TPQ Darussalam, (4) Guru di TPQ Darussalam, (5) Model Pembelajaran, (6) Lingkungan TPQ dan Masyarakat sekitar.

Terkait Metode tilawati, analisa penulis berpusat pada penyusun dan metode belajar Tilawati nya menurut teori yang ada. Dari hasil pemaparan yang penulis sampaikan diatas, terlihat bahwa para penyusun tilawati adalah orang-orang yang sudah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan Al-Quran dan kelebagaannya, sehingga penyusunan yang dilakukan oleh tim penyusun tersebut dilakukan dengan penuh analisa dan temuan pembelajaran. Pada point pokok bahasan pembelajaran Tilawati tiap jilid ditemukan rumusan pembelajaran yang sistematis dari tahap awal hingga akhirnya. Meskipun setiap metode punya kelemahan, penyusun metode tilawati ini mempunyai kebersamaan visi dalam hidupnya yaitu "memperjuangkan agar ummat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan rujukan dalam hidupnya dan pastinya Alloh SWT akan memberkahi kehidupannya baik secara pribadi, ummat maupun bangsa", sehingga jika ditemukan kelemahan dalam metode ini, akan disempurnakan secara terus menerus, untuk kebaikan metode ini sendiri dan ummat, sesuai visinya. Metode yang dipakai oleh tilawati adalah metode Ceramah, AIR, Mahfudzat, Qawaid, Membaca keras-keras/al-Qiraah, dan semua metode tersebut dilaksanakan oleh metode Keteladanan dari guru. Kunci dari metode ini adalah adanya inovasi dan kreasi para pendidiknya, agar ketika pembelajaran sudah dalam titik jenuh, guru dapat berinovasi dengan membuat ice breaker dan gaya bahasa yang berbeda dalam penyampaiannya.

Terkait lembaga TPQ Darussalam Kepanjen, penulis melihat kegiatan belajar dan mengajar di TPQ ini cukup kolaboratif, sehingga santri tidak jenuh dan selalu ada hal baru yang ditampilkan di setiap periode. Pimpinan TPQ beserta guru lainnya merumuskan tiap programnya setiap 1 pekan sekali, sehingga kekurangan dan penambahan program selalu dapat diatasi bersama-

sama. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala TPQ, “*bahwa Metode tilawati pada titik tertentu, dapat menjenuhkan santri, maka para guru harus punya kegiatan beragam, salah satunya adalah adanya muatan lokal untuk menunjang pembelajaran Tilawati ini*”. Agar guru tidak kebingungan dalam proses pembelajaran, maka setiap guru dibantu oleh TU dan kepala TPQ untuk memperlancar proses tersebut. Hal tersebut menjadikan TPQ Darussalam selalu bisa menyelesaikan tugasnya dalam mengarahkan santri dalam belajar Al-Quran.

Terkait santri TPQ Darussalam, santri di TPQ ini beragam, dari PAUD sampai SMA. Jumlah santri keseluruhan adalah 70 santri. Jika di rasio per kelas, maka perhitungannya adalah: 70/6 kelas. Jumlah santri adalah 12 santri tiap kelas, dan ini ideal dalam kelas Tilawati.

Terkait guru di TPQ Darussalam, dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa seluruh guru TPQ yang mengajar, belum mendapatkan syahadah mengajar Tilawati, sehingga dalam penerapannya belum bisa maksimal. Ada yang kurang dalam segi lagunya, dalam pengelolaan kelasnya, dalam kebenaran teknik yang disampaikan serta putaran kelasnya, dalam penguasaan materi yang disampaikan, serta dalam kebenaran bacaan beberapa guru. Akan tetapi kelemahan tersebut dapat ditutupi dengan mengadakan acara pertemuan rutin tiap senin sore, jam 16.30-17.15 WIB. Acara dikemas dengan evaluasi satu pekan dan penambahan materi untuk satu pekan berikutnya. Materi juga terkait penyegaran ustadz-ustadzah di TPQ Darussalam, sehingga materi yang didapatkan dapat menunjang SDM guru selama beberapa pekan kedepan. Pembinaan rutin ini menjadi penting sampai semua guru mendapatkan syahadah Tilawati. Pembinaan ini bersifat internal dikarenakan dari pihak manajemen Tilawati sendiri juga belum pernah men-supervisi TPQ terkait perkembangan dan kendala yang dihadapinya.

Terkait model pembelajaran di TPQ Darussalam, penulis mengamati adanya sedikit kolaborasi dengan metode lain selain tilawati. Ada juga muatan lokalnya, yang menjadikan TPQ Darussalam berbeda dengan TPQ lainnya. Ada nilai tambah berupa muatan lokal tersebut dan kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan fisik dan non fisik yang menjadikan santri dan guru selalu antusias.

Terkait lingkungan TPQ dan lingkungan sekitar, penulis mengamati adanya dukungan dengan pihak-pihak terkait secara harmonis. Diantaranya adalah takmir Masjid As-Shiddiq selalu membantu pendanaan dan support seluruh

kegiatan TPQ Darussalam, Sumbangan dari masyarakat sekitar selalu diberikan jika TPQ Darussalam ada acara, Wali santri TPQ selalu siap mensupport semua kegiatan TPQ Darussalam seperti pengadaan seragam, event lomba, dan lain sebagainya.

Dari beberapa analisa diatas, penulis dapat mendisplay data sebagai berikut: (1) TPQ Darussalam dalam menerapkan Tilawati, dilakukan dengan pembenahan secara terus menerus dikarenakan SDM yang belum maksimal. (2) TPQ Darussalam tidak terbatas hanya menggunakan metode Tilawati saja, akan tetapi juga menggunakan muatan lokal yang didesain secara khusus untuk kebutuhan santri itu sendiri. (3) Manajemen Metode Tilawati belum pernah supervisi lapangan, sehingga dalam perjalanannya, pengguna Tilawati banyak yang mempunyai hambatan dalam penerapan secara penuh.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara tentang penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Darussalam Kepanjen dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa metode pembelajaran Tilawati ini dilaksanakan dengan 3 tahap yakni, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru menggunakan pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup dengan memberikan evaluasi sederhana pada pengetahuan serta bacaan santri.
2. Penerapan Metode Tilawati di TPQ Darussalam sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam buku strategi pembelajaran Al-Quran metode Tilawati. Dikarenakan SDM guru yang belum mempunyai syahadah Tilawati serta manajemen waktu yang kurang maksimal, TPQ Darussalam menanganinya dengan mengadakan pembinaan tiap senin dengan dipimpin oleh ketua TPQ Darussalam.
3. Kemampuan membaca Al-Quran santri dapat dilihat dari dua cara, yaitu Penilaian Lisan, dan Penilaian tertulis. Dari evaluasi ini, diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar santri TPQ Darussalam, meliputi: 1). Kehadiran santri, 2). Bimbingan belajar dengan orang tua, 3). Monitoring guru, 4). Motivasi belajar, 5). Metode yang mudah, dengan nada dan menyenangkan, 6). Ice breaker, 7). Melatih

lisan terus menerus, 8). Guru Ahli dan penguasaan kelas, 9). Mushaf yang sama.

SARAN

Kepada Kepala TPQ Darussalam, hendaknya lebih banyak mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan terkait dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode tilawati sehingga nanti dapat menambah kualitas bacaan guru dan diharapkan adanya kesepemahaman terkait hukum bacaan Al-Qur'an dan lebih memotivasi guru-guru agar terus meningkatkan kualitasnya dalam membaca Al-Qur'an sehingga mampu membimbing santri dengan lebih baik.

Kepada Guru-guru TPQ Darussalam yang dalam hal ini juga membimbing pembelajaran membaca Al-Qur'an metode tilawati hendaknya dapat memaksimalkan kreatifitasnya, sehingga siswa dapat lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa jenuh. Memodifikasi dengan berbagai metode juga perlu untuk dapat mengevaluasi pembelajaran dan selalu meningkatkan kualitas diri dalam ketrampilan membaca Al-Qur'an metode tilawati.

Kepada lembaga TPQ Darussalam, perlu adanya kerjasama yang baik antara TPQ dengan orangtua santri dalam pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati. Dengan adanya kerjasama yang baik maka akan memudahkan santri dalam belajar baik di TPQ maupun di lingkungan rumah.

DAFTAR RUJUKAN

Abu ghuddah, Abdul Fattah. (tt). *Mendidik dan Mengajar Ala Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam*. Ter. Umar Husein. Bantul: CV. LAYAR CREATIVA MEDIATAMA, 2015

Ali Aziz, Moh., *Mengenal Tuntas Al-Quran*, Surabaya: IMTIYAZ, 2015

Aqib, Zainal, Mustadlo, Ali, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2016

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013

Basthul Birri, Maftuh, *Standar Tajwid*, Kediri: Madrasah Murottalil Quran Lirboyo, 2000

Budiyanto, M. Agus Krisno. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press, 2016

Djalal, Abdul, *Ulumul Quran*, Surabaya: CV.

Dunia Ilmu, 2013

Hasan, Abdurrahim, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati. Edisi Revisi Tahun 2017*. Surabaya: Pesantren Al-Quran Nurul Falah, 2017

Ichwan, Bachtiar, *1 Jam mahir Tartil & Qiro'ah*, Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, 2010

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016

Mukriman, Syifa S., *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014

Ni'mah, Kiyarotun dan Hilyah Ashoumi. 2019. "Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Nahwu kelas II Ula di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Bahrul 'Ulum" dalam JoEMS: Journal of Education and Management Studies 2 (5), 55-58.